

BAB IV

METODE PENELITIAN

Bab ini menyajikan metode penelitian yang akan menjelaskan meliputi pengumpulan data, elemen konstruk, tahapan analisis data. Populasi dan sampel penelitian serta teknik pengumpulan data. Elemen konstruk menyajikan definisi operasional dari setiap konstruk dan pengukuran dari konstruk yang digunakan. Tahapan analisis data menyajikan teknik analisis data, teknik uji model, dan uji hipotesis.

4.1 Pendekatan Penelitian

Pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel secara angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2002: 12). Kategori penelitian ini termasuk dalam penelitian survei karena pengambilan sampel dari populasi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplanatori. Menurut Sugiyono (2003:13) Variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lainnya melalui pengujian hipotesis. Hal ini sesuai dengan tujuan dari penelitian, yaitu untuk menguji pengaruh sikap atas kepatuhan pajak, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian, dan *tax amnesty* terhadap kepatuhan wajib pajak dengan niat untuk berperilaku patuh sebagai variabel intervening.

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Jumlah Wajib Pajak Badan yang diperoleh dari Pusat Data dan Informasi KPP Pratama Banjarmasin pada tahun 2016 adalah 1.372 Wajib Pajak Badan. Jumlah tersebut terdiri dari wajib pajak badan dengan klasifikasi usaha besar,

menengah dan kecil. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan badan dengan klasifikasi besar dan menengah karena wajib pajak dalam klasifikasi ini memberikan kontribusi besar pada PDRB dan penerimaan pajak.

Metode *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan prosedur penentuan sampel dengan memilih populasi terseleksi berdasarkan ciri ciri khusus yang dimiliki oleh sampel tersebut. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan besar dan eceran, transportasi, pergudangan dan komunikasi dan industri pengolahan. Hal ini dikarenakan ketiga sektor ini merupakan sektor kontribusi wajib pajak badan terbesar dalam penerimaan pajak KPP Pratama Banjarmasin. Jumlah perusahaan dan kontribusi dari ketiga sektor tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1
Jumlah Perusahaan Berdasarkan Klasifikasi Usaha

Bidang Usaha	Jumlah	Kontribusi
Perdagangan Besar dan Eceran	417	20,35%
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	116	17,38%
Industri Pengolahan	61	20,55%
Total	594	58,28%

Sumber: Badan Pusat Statistik (2016)

2. Perusahaan yang bersedia menjadi responden dengan mengisi kuesioner yang diberikan. Besarnya jumlah sampel dapat dihitung melalui rumus Slovin dalam Ferdianand (2002).

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

$$n = \frac{594}{1 + 594 (0,1)^2}$$

$$n = 86$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi
 e = tingkat toleransi kesalahan (1%)

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang diperlukan adalah 86 perusahaan. Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, (2014:20) menyatakan bahwa pengambilan sampel minimal sejumlah sepuluh kali dari jumlah jalur struktural yang mengarah pada suatu konstruk tertentu. Jumlah jalur struktural terbesar adalah 6 (pada konstruk kepatuhan waji pajak), artinya jumlah sampel minimal yang diambil untuk keseluruhan wilayah adalah 60 sampel. Sehingga jumlah 86 berdasarkan rumus slovin telah memenuhi jumlah sampel minimal berdasarkan model penelitian.

4.3 Teknik Pengukuran Variabel

Variabel eksogen dalam penelitian ini meliputi peraturan perpajakan, kebijakan perpajakan, administrasi perpajakan, sikap atas kepatuhan pajak, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian, dan *tax amnesty*. niat untuk berperilaku patuh dan kepatuhan wajib pajak.

Variabel konstruk atau varabel laten dan variabel terukur atau manifest atau inikator. Variabel laten atau konstruk tidak dapat diukur secara langsung namun dibentuk melalui beberapa indikator. Variabel laten dalam penelitian ini meliputi sikap atas kepatuhan pajak terhadap kepatuhan, norma subjektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan, *tax amnesty*, niat untuk berperilaku patuh dan kepatuha wajib pajak.

4.3.1 Peraturan perpajakan (X1)

Peraturan perpajakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah produk hukum dan oleh karena itu harus tunduk pada norma-norma huum baik mengenai

perbuatannya, pelaksanaannya, maupun mengenai materinya (Devano dan Rahayu, 2006:97). Variabel peraturan perpajakan mempunyai indikator-indikator sebagai berikut: kompleksitas peraturan perpajakan, kesulitan peraturan perpajakan, frekuensi perubahan peraturan, dan keadilan pajak (Hardika, 2006)

Tabel 4.2
Item Pernyataan Variabel Peraturan Perpajakan

No.	Pernyataan	Kode
1.	Peraturan perpajakan sangat banyak baik berupa Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Menteri hingga Keputusan Direktorat Jendral Pajak.	PRTR1
2.	Bahasa dalam peraturan perpajakan yang rumit menyulitkan masyarakat untuk memahami isi yang ada dalam peraturan tersebut.	PRTR2
3.	Perubahan peraturan perpajakan terjadi terlalu sering dan cepat.	PRTR3
4.	Penerapan peraturan perpajakan telah dilaksanakan secara adil bagi setiap orang.	PRTR4

4.3.2 Kebijakan Perpajakan (X2)

Variabel kebijakan perpajakan mempunyai 4 (empat) indikator yaitu besarnya sanksi pajak (baik berupa sanksi administrasi berupa bunga, denda dan kenaikan maupun sanksi pidana di bidang perpajakan), besarnya tarif pajak dan banyaknya jenis tarif pajak. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Grassmick dan Green (1980); Thurman *et al.* (1984); Clotfelter (1983); dan Hardika (2006).

Tabel 4.3
Item Pernyataan Variabel Kebijakan Perpajakan

No.	Pernyataan	Kode
1.	Sanksi administrasi perpajakan yang berlaku saat ini dianggap ringan	KBJK1
2.	Sanksi pidana perpajakan yang berlaku saat ini dianggap ringan	KBJK2
3.	Tarif pajak yang berlaku saat ini dianggap ringan	KBJK3
4.	Macam tarif pajak yang berlaku saat ini dianggap banyak	KBJK4

4.3.3 Administrasi Perpajakan (X3)

Administrasi perpajakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prosedur pengenaan dan pemungutan paak (Soemitro, 1970:3). Indikator dari

variabel administrasi perpajakan dalam penelitian ini meliputi kelengkapan instruksi dan kerumitan formulir (Hardika, 2006). Indikator kelengkapan instruksi berkaitan dengan penyajian instruksi dalam formulir pelaporan pajak secara lengkap. Sedangkan indikator kerumitan pengisian formulir untuk tujuan pelaporan pajak.

Tabel 4.4
Item Pernyataan Variabel Administrasi Perpajakan

No.	Pernyataan	Kode
1.	Intruksi dan penjelasan yang termuat dalam pengisian formulir pajak dinilai sudah terperinci.	ADMN1
2.	Pengisian formulir pajak memerlukan penyederhanaan	ADMN2

4.3.4 Sikap atas Kepatuhan Pajak (X4)

Variabel laten sikap atas kepatuhan pajak mempunyai lima indikator, yaitu keinginan membayar pajak dengan sebenarnya, kontribusi kepada negara (Ernawati, 2010)

Tabel 4.5
Item Pernyataan Variabel Sikap atas Kepatuhan Pajak

No.	Pernyataan	Kode
1.	Wajib Pajak memiliki keinginan untuk membayar pajak dengan sebenarnya.	SKAP1
2.	Wajib Pajak tidak membentuk dana cadangan untuk pemeriksaan pajak.	SKAP2
3.	Wajib Pajak merasa adanya manfaat dari pajak.	SKAP3
4.	Wajib Pajak merasa diuntungkan dengan sistem perpajakan yang berlaku saat ini.	SKAP4
5.	Pajak merupakan kontribusi wajib pajak bagi negara.	SKAP5

4.3.5 Norma Subjektif (X5)

Indikator norma subjektif yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil *exploratory test*. Variabel laten norma subjektif mempunyai lima indikator, yaitu pengaruh teman, pengaruh konsultan pajak, pengaruh petugas pajak, pengaruh perusahaan, pengaruh media cetak dan elektronik (Ernawati, 2010).

Tabel 4.6
Item Pernyataan Variabel Norma Subjektif

No.	Pernyataan	Kode
1.	Perilaku kepatuhan wajib pajak di pengaruhi oleh teman.	NRMA1
2.	Perilaku kepatuhan wajib pajak di pengaruhi oleh konsultan pajak.	NRMA2
3.	Perilaku kepatuhan wajib pajak di pengaruhi oleh perusahaan.	NRMA3
4.	Perilaku kepatuhan wajib pajak di pengaruhi oleh media cetak dan elektronik.	NRMA4

4.3.6 Kontrol perilaku persepsian (X6)

Variabel kontrol perilaku persepsian mempunyai empat indikator, yaitu pemeriksaan dan penyidikan pihak fiskus, penjatuhan sanksi administrasi dan pidana, kemungkinan pelaporan oleh pihak ketiga, pemanggilan pendahuluan oleh *account representatif* (Ajzen, 2006)

Tabel 4.7
Item Pernyataan Variabel Kontrol perilaku persepsian

No.	Pernyataan	Kode
1.	Pemeriksaan fiskus mendorong Wajib Pajak untuk berperilaku patuh.	KNTR1
2.	Penjatuhan sanksi administrasi dan pidana mendorong Wajib Pajak untuk berperilaku patuh.	KNTR2
3.	Kemungkinan pelaporan oleh pihak ketiga mendorong Wajib Pajak untuk berperilaku patuh.	KNTR3
4.	Pemanggilan pendahuluan oleh <i>Account Representatif</i> Wajib Pajak untuk berperilaku patuh.	KNTR4

4.3.7 Tax Amnesty (X7)

Pengampunan pajak adalah suatu kebiakan pemerintah yang berisi fitur-fitur pembebasan sanksi bagi wajib pajak. Komponen variabel pengampunan pajak yakni meliputi stimulus peningkatan kepatuhan pajak, pengungkapan harta wajib pajak, pengantar menuju reformasi sistem perpajakan, cara pendektesian penggelapan pajak. Variabel *tax amnesty* mempunyai 5 indikator yaitu kemauan untuk berpartisipasi, kepatuhan dan pelaksanaan kewajiban perpajakan, kejujuran

dalam pelaporan sukarela, alat transisi sistem perpajakan, kemungkinan pendeteksian penghindaran pajak.

Tabel 4.8
Item Pernyataan Variabel *Tax Amnesty*

No.	Pernyataan	Kode
1.	Wajib Pajak memiliki keinginan untuk berpartisipasi dalam program <i>Tax Amnesty</i> .	TAMN1
2.	<i>Tax Amnesty</i> dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan.	TAMN2
3.	<i>Tax Amnesty</i> mendorong kejujuran dalam pelaporan sukarela atas data harta kekayaan Wajib Pajak.	TAMN3
4.	<i>Tax Amnesty</i> digunakan sebagai alat transisi menuju keterbaruan dalam sistem perpajakan.	TAMN4
5.	<i>Tax Amnesty</i> dapat meningkatkan pendeteksian perilaku penghindaran pajak.	TAMN5

4.3.8 Niat untuk berperilaku patuh (Y1)

Dalam Teori perilaku perencanaan yang dirumuskan Ajzen (1991). Niat dalam penelitian ini adalah kecendrungan atau keputusan Wajib Pajak untuk melakukan perilaku kepatuhan pajak.

Tabel 4.9

Item Pernyataan Variabel Niat untuk berperilaku patuh

No.	Pernyataan	Kode
1.	Wajib Pajak memiliki kecenderungan untuk patuh terhadap ketentuan perpajakan.	NIAT1
2.	Wajib Pajak membuat keputusan untuk patuh terhadap ketentuan perpajakan.	NIAT2

4.3.6 Kepatuhan Wajib Pajak (Y2)

Kepatuhan wajib pajak mendapatkan hak perpajakannya (Nurmantu:2003, 148), terdiri dari 3 indikator, yaitu:

- 1) kepatuhan penyerahan SPT (filling compliance)
- 2) Kepatuhan pembayaran (payment ompliance)
- 3) Kepatuhan pelaporan (reporting compliance)

Tabel 4.10
Item Pernyataan Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

No.	Pernyataan	Kode
1.	Setiap Badan Hukum memiliki kewajiban untuk mendaftarkan diri menjadi Wajib Pajak	KPTH1
2.	Wajib Pajak Badan memiliki kewajiban untuk membayar ajak tepar pada waktunya sesuai dengan ketentuan perpajakan.	KPTH2
3.	Wajib Pajak Badan memiliki kewajiban untuk melaporkan pajak dengan jumlah dan pada waktu yang seharusnya	KPTH3

Berdasarkan penjelasan mengenai pengukuran variabel-variabel tersebut diatas, maka indikator-indikator pernyataan dalam penelitian ini dapat diringkas dalam tabel berikut.

Tabel 4.11
Ringkasan Indikator Konstruk Penelitian

Variabel	Konstruk	Indikator	Kode
Laten Eksogen	Peraturan Perpajakan (X1)	Komplesitas peraturan perpajakan	PRTR1
		Kesulitan peraturan perpajakan	PRTR2
		Frekuensi perubahan peraturan	PRTR3
		Keadilan pajak	PRTR4
	Kebijakan perpajakan (X2)	Besarnya sanksi administrasi	KBJK1
		Besarnya sanksi pidana	KBJK2
		Besarnya tarif pajak	KBJK3
		Banyaknya macam tarif pajak	KBJK4
	Administrasi Perpajakan (X3)	Kelengkapan intruksi	ADMN1
		Kerumitan formulir	ADMN2
	Sikap atas Kepatuhan Pajak (X4)	Keinginan membayar pajak dengan sebenarnya	SKAP1
		Tidak membentuk dana cadangan untuk pemeriksaan pajak,	SKAP2
		Perasaan pemanfaatan pajak yang transparan,	SKAP3
		Perasaan diuntungkan oleh sistem perpajakan,	SKAP4
		Kontribusi kepada negara	SKAP5
	Norma Subjektif (X5)	Pengaruh teman	NRMA1
		Pengaruh konsultan pajak	NRMA2
		Pengaruh petugas pajak	NRMA3
		Pengaruh perusahaan	NRMA4
		Pengaruh media cetak dan elektronik	NRMA5
Kontrol Perilaku Persepsian (X6)	Pemeriksaan dan penyidikan pihak fiskus	KNTR1	
	Penjatuhan sanksi administrasi dan pidana	KNTR2	
	Lemungkinan pelaporan oleh pihak ketiga	KNTR3	
	Pemanggilan pendahuluan oleh <i>account representatif</i>	KNTR4	
Laten Endogen	Niat untuk Berperilaku patuh (Y1)	Kecenderungan berperilaku patuh	NIAT1
		Keputusan berperilaku patuh	NIAT2
	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Mendaftarkan diri	KPTH1
		Membayar pajak	KPTH2
		Melaporkan pajak	KPTH3

4.4 Pengumpulan Data

4.4.1 Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan dari responden dan diolah oleh peneliti untuk keperluan analisis data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari responden melalui alat bantu kuesioner, kemudian data tersebut diolah agar dapat diinterpretasikan.

4.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survey dimana kuesioner penelitian dikirimkan melalui surat dan jasa kurir. Bentuk pernyataan yang terdapat dalam kuesioner bersifat tertutup dimana responden hanya memberikan tanda antara angka 1 hingga 7 yang merepresentasikan makna mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

4.5 Uji Instrumen Penelitian

4.5.1 Uji Validitas

Uji ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara setiap item dengan skor total tes sebagai kriteria validitasnya. Kaidah yang digunakan untuk mempertahankan suatu item adalah pertama, *rule of thumbs* parameter uji validitas konvergen adalah *loading factor* > 0.70 , *average variance extracted (AVE)* $> 0,50$. Kedua, *rule of thumbs* uji validitas diskriminan adalah akar AVE $>$ korelasi variabel laten dan *cross loading* $<$ loading indikator suatu konstruk.

4.5.1 Uji Reabilitas

Reabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner dikatakan reliabel adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005). Pengukuran realibilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *alpha cronbach* (α). Reabilitas ialah tingkat kepercayaan terhadap hasil suatu pengukuran. Pengukuran dianggap memiliki reabilitas tinggi apabila pengukuran itu mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (reliabel). Reabilitas variabel dalam penelitian ini dinilai dari *composite reability* $> 0,80$ dan nilai *cronbach apha* $> 0,70$ (Hairs *et al*, 2010).

4.6 Metode Analisis Data

Analisis data daam penelitian ini meggunakan pendekatan *Partial Least Squarel* (PLS) dengan *software* WarpPLS 3.0. PLS adalah model persamaan struktural (*Stuctural Equation Model*) atau SEM yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghozali (2006: 4) PLS SEM berbasis kovarian (covariance).

PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* (World, 1985 dalam Ghozali, 2006: 4) karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Misalnya data tidak harus terdistribusi normal dan sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengonfirmasi teori, PLS juga dapa digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS juga dapat diunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator relfektif dan formatif. Hal ini tidak dapat dilakukan oleh SEM yang berbasis kovarian karena akan menjadi *undefined model*.

Beberapa alasan bebrbasis varian adalah:

- 1) model penelitian menggunakan lebih dari satu variabel dependen
- 2) indikator atau variabel manifest

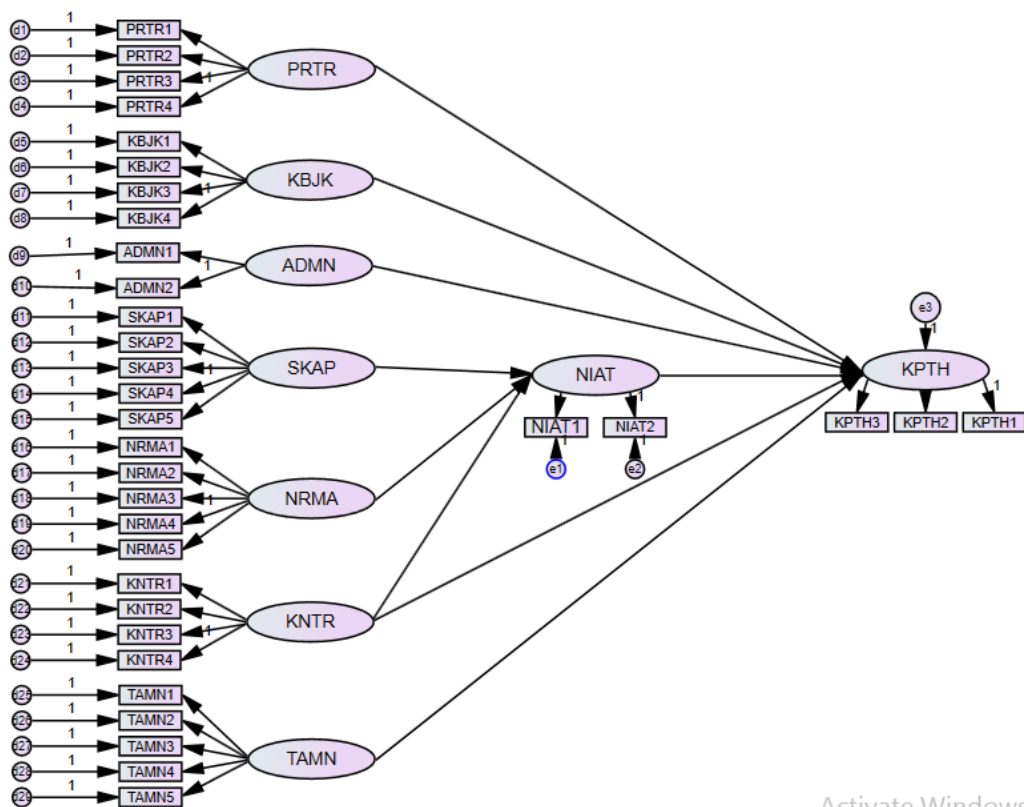
4.6.1 Metode Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif responden digunakan untuk mengetahui deskripsi dari responde yang diukur dari sejumlah indikator-indikator yang ditanakan (kuesioner). Teknik analisis yang digunakana adalah dengan menggunakan *statistics descptive* sehingga menghasilkan nilai rata-rata dan simpangan baku setiap konstruk.

4.6.2 Metode Statistik Inferensial

Pola hubungan antar variabel dalam penelitian ini merupakan hubungan sebab akibat dari satu atau beberapa variabel independen kepada satu atau beberapa variabel dependen. *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah suatu teknik statistika yang melakukan dan secara simultan. Hubungan itu bisa dibentuk antara satu atau beberapa variabel tergantung dengan satu at.au beberapa variabel independen dan dapat berbentuk faktor atau kontruksi yang dibentuk dari beberapa variabel indikator variabel tersebut secara langsung.

4.6.3 Analisis Jalur



Activate Windows

Keterangan:

- PRTR (X1) : peraturan
 PRTR1 : tingkat kompleksitas
 PRTR2 : tingkat kesulitan
 PRTR3 : frekuensi perubahan
 PRTR4 : keadilan pajak
 KBJK (X2) : kebijakan
 KBJK1 : besaran sanksi administrasi
 KBJK2 : besaran sanksi pidana
 KBJK3 : tarif pajak
 KBJK4 : macam tarif pajak
 ADMN (X3) : administrasi
 ADMN1 : kelengkapan instruksi
 ADMIN2 : kerumitan formulir
 SKAP (X4) : sikap atas kepatuhan pajak
 SKAP1 : membayar pajak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
 SKAP2 : tidak membentuk dana cadangan
 SKAP3 : pemanfaatan pajak yang transparan
 SKAP4 : perasaan ditinggalkan sistem

SKAP5	: kontribusi kepada negara
NRMA (X5)	: norma subjektif
NRMA1	: pengaruh teman
NRMA2	: pengaruh konsultan pajak
NRMA3	: pengaruh petugas pajak
NRMA4	: pengaruh pimpinan perusahaan
NRMA5	: pengaruh media cetak dan elektronik
KTRL (X6)	: kontrol perilaku yang dipertahankan
KTR1	: kemungkinan diperiksa fiskus
KTRL2	: kemungkinan dikenai sanksi
KTRL3	: kemungkinan pelaporan pihak ke-3
KTRL4	: pemanggilan pendahuluan
TAMN (X7)	: <i>tax amnesty</i>
TAMN1	: kemauan berpartisipasi
TAMN2	: pelaksanaan kewajiban perpajakan
TAMN3	: kejujuran dalam pelaporan sukarela
TAMN4	: alat transisi sistem pajak
TAMN5	: pendeteksian penghindaran pajak
NIAT (Y1)	: niat untuk berperilaku patuh
NIAT1	: kecenderungan
NIAT2	: keputusan
KPTH (Y2)	: kepatuhan wajib pajak
KPTH1	: penyerahan SPT
KPTH2	: pembayaran
KPTH3	: pelaporan

4.6.4 Sistem persamaan

Outer model, yaitu spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya untuk indikator reflektif maupun formatif. Dalam penelitian ini persamaannya meliputi:

Persamaan indikator reflektif 1 – Peraturan Perpajakan

$$PRTR_1 = \lambda_{x1} PRTR + d_1$$

$$PRTR_2 = \lambda_{x2} PRTR + d_2$$

$$PRTR_3 = \lambda_{x3} PRTR + d_3$$

$$PRTR_4 = \lambda_{x4} PRTR + d_4$$

Persamaan indikator reflektif 2 – Kebijakan Perpajakan

$$KBJK_1 = \lambda_{x5} KBJK + d_5$$

$$KBJK_2 = \lambda_{x6} KBJK + d_6$$

$$KBJK_3 = \lambda_{x7} KBJK + d_7$$

$$KBJK_4 = \lambda_{x8} KBJK + d_8$$

Persamaan indikaot reflektif 3 – Administrasi Perpajakan

$$ADMN_1 = \lambda_{x9} ADMN + d_9$$

$$ADMN_2 = \lambda_{x10} ADMN + d_{10}$$

Persamaan indikaot reflektif 4 – Sikap atas kepatuhan pajak

$$SKAP_1 = \lambda_{x11} SKAP + d_{11}$$

$$SKAP_1 = \lambda_{x12} SKAP + d_{12}$$

$$SKAP_1 = \lambda_{x13} SKAP + d_{13}$$

$$SKAP_1 = \lambda_{x14} SKAP + d_{14}$$

$$SKAP_1 = \lambda_{x15} SKAP + d_{15}$$

Persamaan indikaot reflektif 5 – Norma Subjektif

$$NRMA_1 = \lambda_{x16} NRMA + d_{16}$$

$$NRMA_2 = \lambda_{x17} NRMA + d_{17}$$

$$NRMA_3 = \lambda_{x18} NRMA + d_{18}$$

$$NRMA_4 = \lambda_{x19} NRMA + d_{19}$$

$$NRMA_5 = \lambda_{x20} NRMA + d_{20}$$

Persamaan indikaot reflektif 6 – Kontrol perilaku persepsian

$$KNTR_1 = \lambda_{x21} KNTR + d_{21}$$

$$KNTR_2 = \lambda_{x22} KNTR + d_{22}$$

$$KNTR_3 = \lambda_{x23} KNTR + d_{23}$$

$$KNTR_4 = \lambda_{x24} KNTR + d_{24}$$

Persamaan indikaot reflektif 7 – *Tax Amnesty*

$$TAMN_1 = \lambda_{x25} TAMN + d_{25}$$

$$TAMN_2 = \lambda_{x26} TAMN + d_{26}$$

$$TAMN_3 = \lambda_{x27} TAMN + d_{27}$$

$$TAMN_4 = \lambda_{x28} TAMN + d_{28}$$

$$TAMN_5 = \lambda_{x29} TAMN + d_{29}$$

Persamaan indikator reflektif 7 – Niat

$$NIAT_1 = \lambda_{x30} NIAT + e_1$$

$$NIAT_2 = \lambda_{x31} NIAT + e_2$$

Persamaan indikator formatif – Kepatuhan Paja

$$KPTH = \lambda_{x32} KPTH + \lambda_{x33} KPTH + \lambda_{x34} KPTH + e_3$$

Keterangan

λ = parameter yang menggambarkan koefisien struktural yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya

d = kesalahan pengukuran variabel indikator untuk variabel eksogen

e = kesalahan pengukuran variabel indikator untuk variabel endogen

Inner Model, menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif penelitian.

$$NIAT = \gamma_1 SKAP + \gamma_2 NRMA + \gamma_3 KTRL + \varepsilon_1$$

$$KPTH = \gamma_1 PRTR + \gamma_2 KBJK + \gamma_2 ADMN + \beta_1 NIAT + \gamma_2 KTRL + \gamma_2 TAMN + \varepsilon_2$$

Keterangan:

$\varepsilon_1, \varepsilon_2$: *inner residual variable* atau peluang kesalahan model

4.6.5 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural PLS diuji dengan mengukur nilai R^2 dan *effect size*. Berikut parameter pengukuran *inner model* dalam PLS :

1) R^2

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menggambarkan

2) *Effect size*

Effect size merupakan ukuran pengaruh konstruk endogen terhadap konstruk eksogen menurut pandangan praktis (Sholihin & Ratmono, 2013: 64). Nilai effect size kurang dari 0,02 menandakan adanya pengaruh lemah, nilai antara 0,02 sampai dengan 0,35 menandakan adanya pengaruh medium (sedang), nilai di atas 0,35 merupakan tanda adanya pengaruh yang besar.

4.6.5 Pengujian Hipotesis

Hasil yang tampak dalam gambar model akan menunjukkan *p value*. Hasil *p value* pada output WarpPLS tersebut merupakan hasil untuk pengujian two-tailed. Hipotesis pertama sampai dengan kesembilan akan diuji dengan ketentuan berdasarkan level signifikan yang ditentukan oleh peneliti yaitu sebesar 5%. Hasil *p value* pada output WarpPLS merupakan hasil untuk pengujian two-tailed. Sehingga jika nilai tersebut lebih kecil atau sama dengan 5% berarti terdapat hubungan antar konstruk tersebut atau dengan kata lain hipotesis diterima. Sebaliknya, jika nilai tersebut lebih besar dari 5% berarti tidak terdapat hubungan antar konstruk atau dengan kata lain hipotesis ditolak.